

MANUSKRIP

***LITERATURE REVIEW* EFEKTIVITAS MOBILISASI DINI TERHADAP
PENURUNAN SKALA NYERI PADA IBU POST *SECTIO CAESAREA***



OLEH :

**ERYKA FIRNANDA ASTRANI
NIM : P27820418026**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN SURABAYA
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN SIDOARJO
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “*Literature Review Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea*”.

Ucapan Terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Kritik dan saran saya harapkan dalam penyempurnaan karya tulis ilmiah ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah terlibat dan ikut serta dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

Sidoarjo, 18 Februari 2021

Penulis

ABSTRAK

LITERATURE REVIEW EFEKTIVITAS MOBILISASI DINI TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA IBU POST *SECTIO CAESAREA*

Oleh : Eryka Firnanda Astriani

Persalinan *sectio caesarea* mempunyai masalah yang tidak segera teratasi seperti nyeri, masalah tersebut salah satunya dikarenakan pasien tidak melakukan mobilisasi dini, sedangkan akibat dari tidak melakukan mobilisasi dini menyebabkan sirkulasi darah menjadi terhambat yang menyebabkan rasa nyeri pada luka operasi semakin meningkat. Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi *literature review* mengenai efektivitas mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea*.

Literature review ini menggunakan 2 artikel internasional dan 3 artikel nasional dengan terbitan tahun 2020-2017, yang terindeks Crossref, Corpenicus International, Sinta S4 dan S5, dan Open Acces pencarian dari database Garuda dan Google scholar. Kelima artikel tersebut menggunakan desain penelitian eksperimental dengan populasi ibu post *sectio caesarea* setelah 6 jam pertama dan analisis menggunakan uji statistik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lima artikel tersebut bahwa dengan menggunakan pengukuran nyeri *numeric rating scale* tingkat nyeri sebelum penerapan mobilisasi dini sebagian besar berada pada rentang 7-9, dan sesudah penerapan mobilisasi dini sebagian besar berada pada rentang 1-3.

Kelima artikel nilai P-Value 0,000–0,001 menunjukkan bahwa terdapat efektivitas mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea* dengan anestesi spinal.

Dapat disimpulkan bahwa terapi mobilisasi dini efektif terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea*. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor Ibu (Usia Ibu, Riwayat *Sectio caesarea* sebelumnya) dan faktor janin.

Kata Kunci : Mobilisasi, Nyeri, *Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Ibu Postpartum dengan tindakan *Sectio Caesarea* seringkali dihadapkan pada permasalahan adanya proses peradangan akut dan nyeri yang mengakibatkan keterbatasan gerak. Akibat nyeri pasca *Sectio Caesarea*, pasien menjadi kurang gerak dan statis dan ini merupakan salah satu kontraindikasi yang dapat mempengaruhi kondisi pasien. Setelah anestesi hilang biasanya pasien menolak untuk mobilisasi dini karena rasa takut akan nyeri hebat setelah pembedahan selesai, sedangkan akibat dari tidak melakukan mobilisasi dini yaitu dapat menyebabkan timbulnya gangguan dari fungsi tubuh, sirkulasi darah menjadi terhambat yang menyebabkan rasa nyeri pada luka operasi semakin meningkat, dan bahkan tidak sadarkan diri, serta berpotensi menambah lama hari rawat (Menurut Azahramaharani dalam (Kesehatan Bakti Tunas Husada et al., 2020).

Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menurut data Kemenkes RI menyatakan 927.000 dari 4.039.000

persalinan (Kemenkes RI). Jumlah persalinan *Sectio Caesarea* di Indonesia mencapai sekitar 30% sampai 80% dari total persalinan (Taek, 2018). Sedangkan angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 95,3% (Riskesdas 2018).

Menurut Aminah dalam (Rini & Susanti, 2018) Tindakan *sectio caesarea* menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah. ibu post *sectio caesarea* mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri menyebabkan pasien menunda pemberian ASI sejak awal pada bayinya maupun aktivitas lainnya. Menurut (Putri, 2019), Komplikasi pada Ibu Post *Sectio Caesarea* disebabkan karena masalah yang tidak segera teratasi seperti nyeri, masalah tersebut salah satunya dikarenakan

pasien tidak melakukan mobilisasi dini post operasi *sectio Caesarea*.

Mobilisasi dini adalah pergerakan sedini mungkin ditempat tidur dengan melatih bagian tubuh secara bertahap, mengingat besarnya tanggungjawab yang harus dilakukan oleh ibu untuk pemulihannya dan merawat bayinya, namun banyak ibu takut melakukan pergerakan karena takut merasa nyeri, padahal pergerakan itu dapat mengurangi nyeri selain itu dapat melatih kemandirian ibu. dengan ini pelaksanaan mobilisasi dini dapat berjalan secara efektif dengan merubah pemahaman ibu post *sectio caesarea* dengan mobilisasi dini. (menurut Nada dalam (Putri, 2019)).

Menurut Kasdu dalam (Murti et al., 2017) Mobilisasi dini pada pasien post *section Caesarea* dapat dilakukan pada 6 jam pertama setelah operasi secara bertahap, tahap-tahap pasien harus tirah baring dan hanya bisa menggerakkan lengan, tangan, menggerakkan ujung jari kaki dan memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, menegangkan otot betis, serat menekuk dan menggeser

kaki. Pasien diharuskan miring kanan dan kiri setelah 6-10 jam untuk mencegah thrombosis dan thromboemboli. Setelah 24 jam pasien dianjurkan untuk belajar duduk, kemudian dilanjutkan dengan belajar berjalan.

Berdasarkan masalah diatas, perlu untuk dilakukan rangkuman *literature* yang bertujuan untuk mengidentifikasi “Efektivitas Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Ibu *Post Sectio Caesarea*”.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Postpartum

Masa postpartum dimulai setelah 2 jam postpartum dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, biasanya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan baik secara fisiologis maupun psikologis akan pulih dalam waktu 3 bulan. Perubahan pada masa postpartum ada 2 yaitu perubahan secara fisiologis maupun psikologis. setelah melahirkan, tubuh ibu akan melakukan beberapa penyesuaian dimana terdapat

perubahan fisiologi antara lain : Perubahan Sistem Reproduksi, perubahan payudara, perubahan sistem pencernaan, perubahan system perkemihan, perubahan musculoskeletal/ diastasis rectie abdominalis, perubahan tanda-tanda vital, serta peningkatan berat badan. Perubahan Psikologis Dalam minggu pertama setelah melahirkan, antara lain : fase taking in, fase taking hold, dan fase letting go.

Tahapan Postpartum, Postpartum dibagi dalam 3 tahap dalam (Ramadhiani, 2021), yaitu puerperium dini (*immediate puerperium*), puerperium intermedial (*early puerperium*), dan remote puerperium (*ater puerperium*).

Konsep Sectio caesarea

Sectio caesarea adalah cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (laparatomi) dan dinding uterus (histerektomi) atau bisa disebut insisi transabdominal uterus.

Operasi *sectio caesarea* dilakukan jika kelahiran pervaginam mungkin

akan menyebabkan risiko pada ibu ataupun janin. Indikasi dilakukan SC menurut Wiknjosastro dalam (Nurjannah, Siti Nunung. Maemunah, 2020) adalah: Distorsia janin-panggul, Riwayat sectio caesarea sebelumnya, Gawat janin, Plasenta previa totalis, Kelahiran letak (utamanya letak lintang), Hipertensi, pre-eklamsia berat, Eklamsia, dan Janin besar.

Konsep Nyeri

Nyeri adalah pengalaman sensori nyeri dan emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual dan potensial yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh. (Judha, Mohamad. Sudarti. Fauziah, 2017).

Klasifikasi Nyeri Menurut Prince dan Wilson dalam (Judha, Mohamad. Sudarti. Fauziah, 2017) berdasarkan lama waktu terjadinya inilah maka nyeri dibagi menjadi dua, yaitu nyeri kronis dan nyeri akut. berdasarkan lokasi atau sumber antara lain: Nyeri somatik superfisial luar dalam, nyeri visera, nyeri alih, dan nyeri neuropati. berdasarkan intensitas rasa nyeri

dibagi menjadi 3, yaitu : nyeri ringan, sedang, dan berat.

Konsep Mobilisasi

Mobilisasi adalah kemampuan untuk bergerak bebas, mudah, dan teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat. Mobilisasi dini yang dilakukan mempunyai pengaruh pada ibu pasca *sectio caesarea* secara fisik, pada sistem kardiovaskuler, dapat meningkatkan curah jantung, menguatkan otot jantung, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan fungsi kerja fisik, tanda-tanda vital dalam batas normal yang akan mempercepat proses penyembuhan luka sehingga resiko terjadinya infeksi tidak terjadi, selain itu melatih otot-otot dan sendi pasca operasi untuk mencegah kekakuan. Pada sistem pencernaan meningkatkan mobilitas lambung dan memperbaiki toleransi otot abdomen (Suryani et al., 2014).

Tahapan Mobilisasi, menurut Cetrione dalam (Nisyah, 2020)

mobilisasi dini dilakukan secara bertahap berikut ini akan dijelaskan tahap mobilisasi dini: Setelah operasi, pada 6 jam pertama pasien harus tirah baring terlebih dahulu, Pasien dapat melakukan latihan pernafasan sambil tidur terlentang, 7-8 jam berikutnya, mobilisasi dini yang bisa dilakukan adalah menggerakkan lengan, tangan, menggerakkan tungkai kaki dan memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, menegangkan otot betis serta menekuk. Bertujuan agar kerja organ pencernaan kembali normal, 8-10 jam berikutnya, pasien diharuskan untuk dapat miring kiri dan kanan selama ± 2 jam yang bertujuan untuk mencegah trombosis dan trombo emboli, Pada 12 sampai 24 jam berikutnya, badan sudah bisa diposisikan setengah duduk (semi fowler), baik bersandar maupun tidak selama ± 5 menit, kemudian pasien diminta untuk bernafas dalam-dalam lalu menghembuskannya disertai batuk kecil yang berfungsi untuk melonggarkan jalan nafas, Setelah lebih dari 24 jam, fase selanjutnya duduk diatas tempat tidur dengan kaki yang dijatuhkan atau ditempatkan

diatas lantai sambil digerakkan, dan Pada hari kedua pasca operasi, pasien yang tidak memiliki hambatan fisik sebaiknya dianjurkan untuk berdiri dan berjalan disekitar kamar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *literature review* dengan desain eksperimental. *Literature review* ini menggunakan 2 artikel internasional dan 3 artikel nasional dengan terbitan tahun 2020-2017, yang terindeks Crossref, Corpenicus International, Sinta S4 dan S5, dan Open Acces pencarian dari database Garuda dan Google scholar. Kelima artikel tersebut menggunakan desain penelitian eksperimental dengan populasi ibu post *sectio caesarea*.

HASIL

Tingkat Nyeri Sebelum Penerapan Mobilisasi Dini

Kelima artikel ini sebagian besar menggunakan tingkat nyeri berdasarkan frekuensi respondennya dan sebagian kecil menggunakan rata-rata tingkat nyerinya. Distribusi

frekuensi tingkat nyeri yang dirasakan pasien post *sectio caesarea* sebelum dilakukan mobilisasi dini adalah sebagai berikut : pada artikel 1 tingkat nyeri sebelum penerapan mobilisasi dini menunjukkan bahwa skor rata-rata nyeri pasca operasi *sectio caesarea* sebelum dilakukan intervensi mobilisasi dini ($8,66 \pm 1,35$), pada artikel 2 tingkat nyeri sebelum penerapan mobilisasi dini menunjukkan bahwa skor nyeri rata-rata adalah $5,63 \pm 0,59$, pada artikel 3 tingkat nyeri sebelum penerapan mobilisasi dini menunjukkan bahwa rata-rata nyeri sebagian besar 11 responden (52,4%) mengalami nyeri berat, pada artikel 4 tingkat nyeri sebelum penerapan mobilisasi dini menunjukkan bahwa rata-rata nyeri sebagian besar 17 responden 53,10% mengalami nyeri sedang, dan pada artikel 5 tingkat nyeri sebelum penerapan mobilisasi dini menunjukkan bahwa rata-rata nyeri sebagian besar 21 responden 52,5% lainnya mengalami nyeri berat terkontrol.

Tingkat Nyeri Sesudah Penerapan Mobilisasi Dini

Distribusi frekuensi tingkat nyeri yang dirasakan pasien post *sectio caesarea* sesudah dilakukan mobilisasi dini adalah sebagai berikut : pada artikel 1 tingkat nyeri sesudah penerapan mobilisasi dini menunjukkan bahwa skor rata-rata nyeri pasca operasi *sectio caesarea* berkurang secara signifikan pasca intervensi mobilisasi dini dengan $6,86 \pm 1,54$, pada artikel 2 tingkat nyeri sesudah penerapan mobilisasi dini menunjukkan bahwa skor rata-rata nyeri pasca operasi *sectio caesarea* berkurang secara signifikan pasca intervensi mobilisasi dini dengan $2,10 \pm 0,55$, pada artikel 3 tingkat nyeri sesudah penerapan mobilisasi dini menunjukkan bahwa sebagian besar 12 responden (57,1%) mengalami nyeri sedang, pada artikel 4 tingkat nyeri sesudah penerapan mobilisasi dini menunjukkan bahwa sebagian besar 29 responden 90,6% dengan kondisi nyeri ringan, dan pada artikel 5 tingkat nyeri sesudah penerapan mobilisasi dini menunjukkan bahwa sebagian besar 36

responden 90% mengalami nyeri ringan.

Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Skala Nyeri

Dari hasil uji statistik kelima artikel nilai P - *Value* direntang 0,000-0.001 menunjukkan bahwa terdapat efektivitas mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea*, maka dapat disimpulkan bahwa terapi mobilisasi dini efektif terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea*.

PEMBAHASAN

Tingkat Nyeri Sebelum Penerapan Mobilisasi Dini

Kelima artikel dari tingkat nyeri sebelum penerapan mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea* sebagian besar di rentang tingkat nyeri berat. Sebagian besar menyebutkan tingkat nyerinya dari frekuensi respondennya dan sebagian kecil hanya menggunakan rata-rata dari intensitas nyeri. Tingkat nyeri pada ibu post *sectio caesarea* dengan anestesi spinal

menggunakan pengukuran *numeric rating scale* (NRS).

Nyeri adalah pengalaman sensori yang tidak menyenangkan, unsur utama yang ada untuk disebut sebagai nyeri adalah rasa tidak menyenangkan. Proses terjadinya nyeri pada *sectio caesarea* dimulai ketika bagian tubuh terluka oleh tekanan, potongan, sayatan, dingin atau kekurangan oksigen pada sel, maka bagian tubuh yang terluka akan mengeluarkan berbagai macam substansi intraseluler dilepaskan ke ruang ekstraseluler maka akan mengiritasi nosiseptor. Saraf ini akan merangsang dan bergerak sepanjang serabut saraf atau neurotransmisi yang akan menghasilkan substansi yang disebut dengan neurotransmitter seperti prostaglandin dan epineprin, yang membawa pesan nyeri dari medula spinalis ditransmisikan ke otak dan dipersepsikan sebagai nyeri.

Penelitian dari Solehati dan Rustina (2018), membuktikan bahwa lima Ibu post *IOection caesarea* mengalami nyeri berat, dimana nyeri tersebut mengganggu aktivitas sehari-hari maka

dari itu perlu dilakukan tindakan terapi mobilisasi dini.

Tingkat Nyeri Sesudah Penerapan Mobilisasi Dini

Kelima artikel diatas dari tingkat nyeri sesudah penerapan mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea* dengan anestesi spinal sangat berpengaruh dan terjadi penurunan dari sebagian besar dengan nyeri berat menjadi nyeri ringan bahkan ada dari salah satu artikel tersebut yang menyatakan tidak nyeri sesudah dilakukan tindakan *nonfarmacology* yaitu penerapan mobilisasi dini.

Mobilisasi dini merupakan suatu tindakan secepat mungkin untuk membimbing ibu post *sectio caesarea* untuk menurunkan atau menghilangkan nyeri secara *nonfarmacology*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risna Risela Agustin, Mira Koeryaman, dan Iceu Amira (2020) bahwa mobilisasi dini dapat meningkatkan sirkulasi darah yang menyebabkan rasa nyeri pada luka operasi menurun. Dan penelitian yang dilakukan oleh Baridah

(2017), menunjukkan bahwa mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea* mempercepat proses penyembuhan luka dan mengurangi hari rawat inap dengan rata-rata lama hari rawat inap yang di haruskan ibu dengan post *sectio caesarea* dianjurkan melakukan mobilisasi dini supaya kontraksi uterus akan baik dan involusi uteri akan cepat pulih, dengan mobilisasi akan mencegah terjadinya thrombus vena, mobilisasi dini post *sectio caesarea* merupakan suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah 6-8 jam melahirkan dengan persalinan caesarea. untuk mencegah komplikasi post *sectio caesarea* ibu harus segera melakukan mobilisasi ini sesuai dengan tahapannya.

Menurut Potter & Perry dalam (A.Inggrid Dirgahayu, 2019), Latihan mobilisasi membuat klien dapat berkonsentrasi untuk memfokuskan pikiran terhadap gerakan yang dilakukan. Hal itu memicu pelepasan norepinefrin dan serotonin. Pelepasan senyawa tersebut menstimulasi atau memodulasi sistem kontrol desenden. Di dalam sistem kontrol desenden

terdapat dua hal, yang pertama terjadi pelepasan substansi P oleh neuron delta-A dan delta-C. Hal kedua Lama waktu mobilisasi dini merupakan waktu yang dimulai dari post *sectio caesarea* mampu melakukan aktivitas ringan secara mandiri sampai dengan mampu turun dari tempat tidur dan berjalan sendiri. Lama waktu mobilisasi pasca bedah cesar dengan anestesi umum dan anestesi spinal cenderung sama. Waktu mulai dilakukan mobilisasi setelah 6 jam post *sectio caesarea* yang dilakukan intervensi selama 3 hari dengan tahapan mobilisasi dini yang dimulai dari pergerakan ekstermitas sampai berlatih berjalan.

Tahapan dari kelima artikel sebagian besar memiliki kesamaan yaitu menempatkan posisi setengah terlentang dan membantu latihan melakukan latihan pernafasan, batuk, dan menggerakkan ekstermitas (menggerakkan tangan, menggerakkan ujung jari kaki dan memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit dan menegangkan otot betis, menggeser kaki. Masing-masing

gerakan dilakukan sebanyak tiga kali, setiap pengulangan 8 kali hitungan). Kemudian setelah 24 jam miring kanan dan kiri (untuk mencegah trombosis dan tromboemboli masing-masing selama 15 menit), lalu duduk posisi semi fowler dan duduk disamping tempat tidur (2x30 menit) dan duduk diatas tempat tidur dengan kaki dijatuhkan sambil digerak-gerakan (15 menit) selanjutnya berlatih berjalan dengan bantuan (15 menit). Pada hari ketiga pasca operasi, pasien dianjurkan untuk belajar berjalan.

Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Skala Nyeri

Dari kelima artikel diatas dengan topik efektivitas mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea* yang didapatkan bahwa dari nilai P-Value signifikan antara sebelum dan sesudah penanganan secara *non farmacology* yaitu dengan mobilisasi dini sangat efektif dan berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri. Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Regina Novita dan Megawati Saragih (2019) bahwa responden dalam penelitian

tersebut mengalami penurunan nyeri setelah dilakukan mobilisasi dini. Dan penelitian dari Anindhita Yudha dan Anisa Rahmawati (2020) menyatakan bahwa mobilisasi dini sangat efektif untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu post *sectio caesarea*.

Mobilisasi dini yang dilakukan mempunyai pengaruh pada ibu pasca *sectio caesarea* secara fisik, pada sistem kardiovaskuler, dapat meningkatkan curah jantung, melancarkan peredaran darah yang menyebabkan rasa nyeri menurun, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, tanda-tanda vital dalam batas normal yang akan mempercepat proses penyembuhan luka sehingga resiko terjadinya infeksi tidak terjadi, selain itu melatih otot-otot dan sendi pasca operasi untuk mencegah kekakuan. Pada sistem pencernaan meningkatkan mobilitas lambung dan memperbaiki toleransi otot abdomen (Suryani et al., 2014)

Dari kelima artikel Cara mengukur efektivitas mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea* yaitu dengan

menggunakan uji statistik yang merupakan perhitungan untuk menduga parameter data sampel yang diambil secara random dari sebuah populasi. Setelah dilakukan uji statistik yang dinilai efektivitas mobilisasi dini menggunakan nilai P-Value (Probabilitas) yang diamati dari uji statistik menunjukkan nilai signifikan penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan mobilisasi dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis kelima artikel dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Tingkat nyeri pada ibu post *sectio caesarea* sebelum penerapan mobilisasi dini sebagian besar direntang 7-9 (nyeri berat). Pengukuran nyeri tersebut menggunakan *numeric rating scale*.
- b. Tingkat nyeri pada ibu post *sectio caesarea* sesudah penerapan mobilisasi dini setelah 6 jam pasca operasi selama 3 hari dengan tahapan pergerakan ekstermitas sampai

berlatih berjalan, terjadi penurunan yang sebagian besar direntang 7-9 (nyeri berat) menjadi 1-3 (nyeri ringan).

- c. Dari hasil uji statistik kelima artikel nilai P - Value direntang 0,000-0.001 menunjukkan bahwa terdapat efektivitas mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea*, maka dapat disimpulkan bahwa terapi mobilisasi dini efektif terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea*.

SARAN

- a. Bagi Penulis : Diharapkan untuk menambah pengetahuan tentang efektivitas mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea* serta bahan referensi rujukan bagi penulis selanjutnya.
- b. Bagi Ilmu Keperawatan : Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dibidang ilmu

keperawatan untuk memberikan wawasan pengetahuan dan menambah referensi mengenai efektivitas mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada post *sectio caesarea* dan diharapkan dapat mengaplikasikan terapi mobilisasi dini untuk menurunkan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea*.

CESAREA DI RSUD AL-IHSAN KAB. BANDUNG. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 13(2): 95. Tersedia di: <https://doi.org/10.36051/jiki.v13i2.88> [diakses 16 Februari 2021].

El-Sayed, H., El-Sayed, M., Awad, H., Elmashad, M., Abdelrahman, H., & Kandeel, M. (n.d.) (2020). *Effect of Early Progressive Bed Exercise and Movement on Recovery after Caesarean Section. Issue 1 Ser. XI*, 9: 47–56. Tersedia di: <https://doi.org/10.9790/1959-0901114756> [diakses 4 Maret 2021].

REFERENSI

Ansari Saleh Banjarmasin Baidah, M., Paulina Atqiyaa, P., III Keperawatan, D., & Keperawatan Kesdam, A. V. (2020). GAMBARAN ASUHAN KEPERAWATAN PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DENGAN MOBILISASI DINI DI RUANG NIFAS I RSUD DR. H. MOCH. ANSARI SALEH BANJARMASIN (*Nursing Care for Post Sectio Caesarea Mother With Early Mobilization in Rsud I Postpartum Room H. Journal Nursing Army*, 1(2): 9–15. Tersedia di: <http://journal.akperkesdam6ptr.ac.id/index.php/JOJS/article/view/14> [diakses 19 Februari 2021].

Dirgahayu, I. (2020). PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST SECTIO

Inggrid Dirgahayu, A. I. dan R. M. (2019). *PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST SECTIO CESAREA DI RSUD AL-IHSAN KAB. BANDUNG* | dirgahayu | Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2): 9. Tersedia di: <http://103.11.98.134/ojs2/index.php/JIKI/article/view/88> [diakses 16 Februari 2021].

Judha, Mohamad. Sudarti. Fauziah, A. (2017). *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Kesehatan Bakti Tunas Husada, J., Ilmu Ilmu Keperawatan, J., Kesehatan dan Farmasi, A., Risela Agustin, R., Trisyani Koeryaman, M., & Amira, I. DA. (2020). GAMBARAN TINGKAT CEMAS, MOBILISASI, DAN NYERI PADA IBU POST

- OPERASI SECTIO SESAREA DI RSUD dr. SLAMET GARUT. In *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi* (Vol. 20, Issue 2). Tersedia di: <https://doi.org/10.36465/JKBTH.V20I2.613> [diakses 17 Februari 2021].
- Murti, E., Akademi, P., Jakarta, K., & Sejahtera, M. (2017). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS POST SECTIO CAESAREA (SC) TENTANG AMBULASI DINI DI RSIA ANNISA KOTA JAMBI. *Menara Ilmu*, 11(78). Tersedia di: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/573> [diakses 18 Februari 2021].
- Mubarak, Wahit Iqbal. Indrawati, Lilis. Susanto, J. (2015). *Buku ajar Ilmu Keperawatan, Buku 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2018). *PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP NYERI POST OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT BENGKULU*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1): 8–13. Tersedia di: <https://doi.org/10.37012/jik.v10i1.7> [diakses 16 Februari 2021].
- Ms.Sunita Singh, Mrs.Kumari Nutan, and Dr.Jaiswar, S. . (2020). *Effectiveness of early ambulation on post-operative recovery among caesarean mothers | International Journal of Current Research*. 12(6): 10. Tersedia di: <https://doi.org/https://doi.org/10.24941/ijcr.38983.06.2020> [diakses 18 Februari 2021].
- Nisyah, risa hairun. (2020). *PENGARUH MOBILISASI DINI 24 JAM PERTAMA TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO CAESAREA DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2020* - Tersedia di: *Repository Poltekkes Tanjungkarang*. <http://repository.poltekkes-tjk.ac.id/1563/> [diakses 18 Februari 2021].
- Nurjannah, Siti Nunung. Maemunah, A. siti. B. D. L. (2020). *Asuhan Kebidanan Postpartum dilengkapi dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea* (Revisi). Bandung : Refika.
- Nursalam. (2020). *Penulisan Literature Review dan Systematic Review pada Pendidikan Keperawatan/Kesehatan(Contoh)*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Nursalam. (2020). *Literature Systematic Review*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Tersedia di: https://www.academia.edu/44706517/Literature_Systematic_Review_pada_Pendidikan_Kesehatan [diakses 20 Maret 2021]
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novita, R. V. T., & Saragih, M. (2020). *Perbedaan Intensitas*

- Nyeri Sebelum dan Sesudah Ambulasi Dini pada Ibu Postpartum Post Seksiosesar.* **DINAMIKA KESEHATAN JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN**, 10(1): 318–327. Tersedia di: <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.389> [diakses 16 Februari 2021].
- Ramadhiani, A. A. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU POSTPARTUM DENGAN MOBILISASI DINI DI PUSKESMAS BLOOTO KOTA MOJOKERTO.* - Tersedia di: *UMM Institutional Repository*. <http://eprints.umm.ac.id/64387/> [diakses 22 Februari 2021].
- Ratnawati, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Maternitas.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Rini, S., & Susanti, I. H. (2018). Penurunan nyeri pada ibu post sectio caesaria pasca intervensi biologic nurturing baby led feeding. *MEDISAINS*, 16(2): 83. Tersedia di: <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2801> [diakses 18 Februari 2021].
- Solikhah, U. (2011). *Asuhan Keperawatan Gangguan Kehamilan, Persalinan, dan Nifas.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Suryani, Hartati, S., & Afiyanti, Y. (2014). **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU POSTPARTUM PASCA** SEKSIO SESAREA UNTUK MELAKUKAN MOBILISASI DINI DI RSCM The factors related to post-cesarean mothers in performing early mobilization. *Jurnal Keperawatan*, 5(2): 192–197. Tersedia di: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2349> [diakses 16 Februari 2021].
- Subandi, E. (2017). *PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUANG MELATI RSUD GUNUNG JATI KOTA CIREBON TAHUN 2017 | Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia.* *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(5): 17. Tersedia di: <http://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/111> [diakses 17 Februari 2021].
- Taek, A. D. (2018). *SURVEY PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DI RSUD PROF. DR. W.Z JOHANNES KUPANG / CHMK Midwifery Scientific Journal.* *CHMK Midwifery Scientific Journal*. Tersedia di: <http://www.cyber-chmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/349> [diakses 18 Februari 2021].
- Zakiah, A. (2015). *Nyeri : Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti.* Jakarta : Salemba Medika.